

HUBUNGAN ANTARA METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN DENGAN MINAT BELAJAR SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN NURUL YAQIN DESA SAGO KABUPATEN PESISIR SELATAN

Rahyumi Purnama Sari¹, Setiawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Metode Pembelajaran, Minat Belajar

KORESPONDEN

No. Telepon:

E-mail: rahyumisari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya minat belajar santri di Taman Pendidikan Al-quran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti menduga banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya karena media belajar kurang memadai, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru/ustadz. Dari faktor penyebab tersebut peneliti menduga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru/ustadz memiliki pengaruh yang sangat besar. Pada penelitian ini melakukan kajian apakah terdapat hubungan antara minat belajar santri dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru/ustadz. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) atau studi kepustakaan. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa (1) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai, (2) minat belajar santri untuk belajar di TPA tergolong rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap minat belajar santri di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada guru/ustadz untuk meningkatkan lagi kemampuan dalam menerapkan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga santri lebih tertarik dengan materi yang akan di ajarkan sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Kemudian diharapkan kepada peneliti lain agar dapat mengaitkan variabel lain yang berpengaruh terhadap minat belajar.

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan institusi pendidikan islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terutama terletak dalam mewujudkan masyarakat qurani. TPA merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang dilakukan secara mandiri di luar sistem persekolahan dan memiliki kegiatan yang terorganisir dan terartur bertujuan untuk melayani peserta didik. TPA berfungsi sebagai tempat mendidik atau mengajarkan anak-anak, remaja, dan orang dewasa agar bisa mengembangkan serta menanamkan wawasan tentang ajaran agama islam yang belum mereka dapatkan pada bangku pendidikan formal.

Menurut (Setiawan 2017) TPA lembaga pendidikan islam bersifat nonformal yang dapat membantu orang tua dalam membimbing dan mengajarkan anak-anak memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan islam serta untuk meningkatkan taraf pengetahuan pendidikan keagamaan terutama kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran, tentang ibadah, akidah, dan akhlak.

Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani. Namun pada melihat kondisi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat masih banyak kurangnya minat belajar santri belajar di TPA, hal ini diduga karena berbagai faktor. Pertama, faktor lingkungan sosial teman sebaya, seorang anak akan di tertawakan temanya jika setelah tamat sekolah dasar masih belajar di TPA, kedua faktor lingkungan keluarga, yang mana kurangnya dorongan dari orang tua untuk menyuruh anak pergi belajar ke TPA, hal ini dikarenakan orang tua merasa kasihan kepada anaknya yang pulang sekolah sudah jam 4 sore sedangkan pembelajaran mengaji Al-Quran dimulai dari jam 5 sore hingga sholat Isya. Yang ketiga adalah pengaruh media elektronik dan media sosial, anak-anak lebih tertarik untuk menonton tv dan bermain game dari pada pergi ke Mesjid untuk belajar mengaji di TPA. Yang keempat adalah faktor metode pembelajaran yang diterapkan ustadz/guru dalam belajar mengaji belum sesuai dan kurang menarik.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar yang mengakibatkan kurangnya minat belajar santri di TPA adalah karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak menarik, metode pembelajaran yang digunakan yaitu ustadz di TPA Nurul Yaqin Kabupaten Pesisir Selatan monoton, ustadz/ustadzah menyuruh santri membaca ayat Al-quran secara bergiliran hingga sholat magrib, selanjutnya setelah sholat isya ustadz/ustadzah kembali bersama-sama santri membaca al-quran sambil mengajarkan ilmu tajwid. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari, yang membuat santri merasa bosan dan tidak hadir ke TPA untuk belajar, sehingga minat belajar santri rendah untuk belajar ke TPA. Keinginan atau minat anak sangat memengaruhi suatu kegiatan yang akan diikutinya dengan metode pembelajaran yang monoton ini anak-anak merasa bosan dan malas pergi ke belajar.

Menurut Ahmadi dalam (Zadugisri, 2010) dalam penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan berbagai syarat salah satunya adalah metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau semangat belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan peserta didik. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pola pembelajaran yang banyak dipengaruhi oleh pendidik yaitu ustad/ustazah.

Memilih metode mengajar yang tepat disaat berhadapan dengan kondisi santri yang beraneka ragam, berhadapan dengan santri yang berjumlah besar maka seorang pendidik harus jeli dan tanggap terhadap pemilihan metode mengajar. Dengan penggunaan metode mengajar yang tepat oleh pendidik yaitu ustadz, maka minat belajar peserta didik juga diperhatikan dan penting dalam menyelaraskan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Minat merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan pendidik dalam menguasai kelas dan peserta didik.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat menentukan berlangsungnya proses penerimaan pembelajaran secara optimal bagi peserta didik (santri), dengan adanya minat dan rasa bahagia ketika menerima pembelajaran akan lebih memudahkan bagi peserta santri menyerap pelajaran dan begitu juga sebaliknya (Slameto 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat tarik kesimpulan bahwa minat seseorang untuk belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru/ustadz. Mengacu dari hal tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang hubungan antara penggunaan metode pembelajaran terhadap minat belajar santri, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan adalah bagaimana hubungan antara penggunaan metode pembelajaran dengan minat belajar santri di TPA Nurul Yaqin. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran oleh guru atau ustadzah, melihat minat belajar santri, dan mendeskripsikan hubungan antara penggunaan metode pembelajaran dengan minat belajar santri.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) atau studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan bahan-bahan kajian terlebih dahulu terkait hubungan antara penggunaan metode pembelajaran terhadap minat belajar santri baik berupa buku, artikel dan sumber lainnya. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya bahan kajian tersebut diteliti dan dipelajari, kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dan analisis terhadap bahan kajian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Taman Pendidikan Al-quran

Taman Pendidikan Al-quran (TPA) merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah yaitu salah satu kegiatan atau bagian dari pendidikan pendidikan yang berupaya memberikan keterampilan dan pengetahuan dalam menulis, membaca Al-quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Taman Pendidikan Al-quran merupakan suatu wadah yang mengantarkan anak didik untuk bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Menurut (Mansyur, 2005) TPA adalah lembaga pendidikan nonformal selain membekali anak-anak bisa membaca dan menulis Al-quran, juga untuk memahami isi kandungan Alquran dan mempraktekkan dalam kehidupan. TPA adalah lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal berfungsi sebagai tempat mendidik atau mengajar anak-anak remaja dan orang dewasa, agar bisa mengembangkan serta menanamkan wawasan tentang ajaran islam yang belum didapatnya melalui bangku formal atau sekolah. Menurut (Derwindo, 2014) TPA merupakan salah satu wadah untuk mendalami ilmu agama di samping sekolah madrasah. Melalui TPA ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang agama secara lebih mendalam terutama dalam

memahami Al-quran sebagai kitab suci umat islam baik dari segi membacanya maupun makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa taman pendidikan Al-quran merupakan suatu wadah untuk belajar ilmu agama sehingga seseorang dapat memahami Al-quran dan kandungannya serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Metode adalah jalan atau proses yang ditempuh individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Darmadi, 2017). Sedangkan menurut Djamaluddin dan Aly (dalam Darmadi, 2017) metode berasal dari kata *meta* dan *hodos*, *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah suatu proses yang harus ditempuh agar tercapainya suatu maksud.

Menurut (Maesaroh, 2013) metode merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses pendidikan, maksudnya yang dimanfaatkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut kepada peserta didik. Materi yang ringan pun sangat susah dikembangkan dan susah dipahami oleh peserta didik, karena metode yang diterapkan tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran materi yang sangat sulitpun bisa dipahami karena peserta didik merasa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu proses yang dilalui oleh pendidik saat menjelaskan bahan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain metode pembelajaran adalah cara-cara yang diterapkan oleh pendidik sebagai alat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. (Darmadi, 2017) Hal ini mendorong seorang pendidik untuk melakukan identifikasi kebutuhan kepada peserta didik dalam menetapkan metode yang akan digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran supaya diterima oleh peserta didik dengan baik.

Dari beberapa pengertian dapat penulis simpulkan pengertian metode pembelajaran adalah salah satu cara atau proses penyajian bahan ajar yang akan diaplikasikan oleh tenaga pendidik pada saat menyampaikan atau memberikan suatu materi pembelajaran kepada anak didik agar peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan efektif.

Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran menghafal Al-quran, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat recall, yakni murid mampu menghafalkan Alquran di luar kepala. Proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Menurut Sa'dulloh (2008) metode menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

Metode Tahfizh

Tahfizh adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

Metode Talaqqi

Talaqqi adalah menyertakan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Alquran, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

Metode Takrir

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik (Sa'dulloh 2008).

Metode Tasmi'

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harkat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Winarno Surakhmad dalam (Hasibuan, 2013) pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dapat dipengaruhi berbagai faktor penting, sebagai berikut ;

1) Anak didik

Anak didik adalah seseorang yang memiliki keinginan mengetahui hal baru. Disinilah guru memiliki peran sebagai pendidik. Masing-masing anak didik memiliki aspek yang berbeda satu sama lain aspek biologis, intelektual, dan psikologis memengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Menurut (Darmadi, 2017) aspek biologi dapat dilihat dari latar belakang kehidupan anak didik yang berlainan, status sosial juga bermacam-macam, dan jenis kelamin serta postur tubuh dari anak didik. Aspek intelektual anak didik dapat kita perhatikan melalui cepat atau lambatnya tanggapan anak didik terhadap ransangan yang diberikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan aspek psikologi bisa kita perhatikan dengan melihat sifat anak didik, seperti pendiam, terbuka, dan lain-lain.

2) Tujuan

Tujuan adalah hasil dari pembelajaran yang sudah diterapkan kepada anak didik sesuai dengan kompetensi dasar. Maksudnya bagaimana kemampuan anak didik bisa berkembang dengan metode pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, harus sesuai dengan sasaran pendidik kepada anak didik serta metode yang dipilih sesuai dengan kemampuan anak didik dan seusia dengan tujuan pembelajaran.

3) Situasi

Situasi merupakan suasana belajar selama proses pembelajaran berlangsung harus bervariasi setiap saat sehingga anak didik tidak bosan. Pendidik harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik. Maka daripada itu pendidik harus memperhatikan hal berikut ini :

a) Jumlah anak didik

Jumlah anak didik dalam suatu kelas sangat memengaruhi hasil belajar jika jumlah anak didik banyak maka pendidik akan kewalahan menghadapinya serta jika jumlah anak didik sedikit maka pendidik harus memperhatikan jumlah anak didik dalam menentukan metode yang cocok dengan jumlah anak didik dalam suatu kelas.

b) Karakter kelas

Karakter kelas disini harus memperhatikan sifat serta sikap masing-masing anak didik agar saat menggunakan metode pendidik bisa menyesuaikan dengan karakter kelas.

4) Fasilitas

Fasilitas adalah alat-alat yang bisa menunjang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran adapun yang termasuk ke dalam fasilitas adalah sarana dan prasarana yang terdapat di tempat belajar.

5) Guru

Menurut Ahmadi dalam (Zadugisri, 2010) hal-hal yang harus diketahui oleh pendidik dalam menentukan metode pembelajaran adalah: 1) Metode bisa membangkitkan motif, minat, dan gairah belajar siswa. 2) Metode belajar yang digunakan bisa menjamin perkembangan kepribadian anak didik. 3) Metode yang diterapkan bisa memberikan kesempatan anak didik untuk mewujudkan hasil karya anak didik; 4) Metode mengajar yang diterapkan bisa memberikan ransangan ingin tahu kepada anak didik; 5) Metode pembelajaran bisa memberikan kemandirian bagi anak didik untuk mencari hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran; 6) Metode pembelajaran yang diterapkan harus berkaitan dengan kehidupan nyata anak didik; 7) Metode pembelajaran harus bersifat berkembang sesuai dengan zaman saat ini serta harus melakukan pembaruan setiap saat.

MINAT BELAJAR

Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2013).

Menurut (Maesaroh, 2013) minat adalah suatu perasaan suka dan perasaan tertarik akan sesuatu hal atau aktivitas, dengan tidak adanya paksaan. Pada dasarnya minat merupakan proses penerimaan seseorang terhadap suatu hubungan, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara seseorang terhadap sesuatu di luar lingkungan. Semakin dekat atau erat suatu hubungan, maka minat terhadap hubungan itu semakin kuat. Minat (*interest*) berarti keinginan dan ketertarikan yang lebih atau kecenderungan yang besar kepada sesuatu hal.

Minat adalah suatu dorongan yang sangat membantu saat melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus memperhatikan seberapa besar minat anak terhadap pembelajaran tersebut, minat sangat erat kaitannya dengan

perasaan peserta didik jika peserta didik senang dengan proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai, begitu sebaliknya jika perasaan tidak senang maka proses pembelajaran akan berjalan dengan kebingungan peserta didik (Astuti, 2015).

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian minat belajar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang, suka, atau ketertarikan seseorang untuk mengikuti atau menekuni suatu hal yang dianggap menarik dan menyenangkan untuk diketahui.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam minat belajar seseorang memiliki faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah dalam (Wijayanti, 2011) membedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang terdapat dalam diri anak didik yang dibagi menjadi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis, merupakan tingkat kebugaran anak didik yang dilihat dari kondisi jasmani serta tegangan otot anak didik. Kemudian ini bisa memengaruhi minat anak didik dalam proses pembelajaran, peran fungsi fisiologis pada tubuh anak didik bisa memengaruhi hasil belajar, khususnya panca indra. 2) aspek psikologis, merupakan Aspek yang dapat dilihat dari dalam diri anak didik yang memengaruhi hasil belajar sehingga proses pembelajaran saat proses belajar-mengajar dapat berlangsung lebih efektif dengan memperhatikan intelegensi, bakat, sikap, minat dan motivasi peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor dari lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana anak didik bisa melakukan interaksi seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Lingkungan Nonsosial merupakan lingkungan dari luar interaksi atau benda mati seperti gedung belajar dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu pelajaran, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Ada dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu : 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak didik, dimana pada pendekatan ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Cara menentukan ada tidak adanya ketertarikan seorang anak terhadap objek yang dipelajarinya bisa dilakukan dengan memperhatikan objek-objek melalui proses belajar kemudian bisa mengetahui ketertarikan seorang anak.

Menurut Djamarah dalam (Darmadi, 2017) mengatakan bahwa minat bisa diterapkan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lain,

partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta selalu memperhatikan perhatian lebih tanpa menghiraukan yang lain terhadap yang diminatinya.

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE BELAJAR ALQURAN DENGAN MINAT BELAJAR

Menurut Slameto (dalam Andriani & Rasto, 2019) Ada 4 indikator untuk menilai suatu minat yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan saat seseorang memiliki minat kepada suatu pembelajaran maka ia akan merasakan perasaan tertarik terhadap suatu proses pembelajaran. Peserta didik akan berusaha untuk memahami semua hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan senang tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Mempelajari suatu hal yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan mempelajari suatu hal yang tidak menyenangkan, mempelajari sesuatu yang menyenangkan dengan mudah bisa dipahami oleh peserta didik, berbeda dengan mempelajari sesuatu yang tidak menyenangkan peserta didik akan terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Belajar tentunya yang akan diperhatikan adalah hasil belajar yang dicapai, ini akan menjelaskan berhasil atau tidak berhasilnya suatu pembelajaran. Banyak faktor yang memengaruhi tercapainya hasil belajar yang memuaskan, salah satunya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik yang dapat menjadi jembatan untuk mencapai keberhasilan.

Metode yang menarik akan menjadi jembatan tercapainya tujuan pembelajaran pada diri peserta didik. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka minat dan ketertarikan peserta didik akan semakin meningkat (Maesaroh, 2013).

Maka metode pembelajaran harus ditingkatkan agar terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran. Pendidik diharapkan bisa memperbaharui metode pembelajaran dengan bantuan berbagai unsur seperti orang tua dan lingkungan masyarakat untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh semua pihak. Minat peserta didik tidak bisa dipandang sebelah mata dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Karena dengan minat peserta didik yang tinggi akan memberikan dorongan serta semangat lebih kepada peserta didik untuk mempelajari suatu hal yang diminati.

Ketertarikan peserta didik terhadap suatu hal akan memengaruhi sikap atau perilaku yang akan diaplikasikan dalam kehidupan seseorang, sekalipun seseorang itu pintar tapi tidak memiliki minat untuk mempelajari suatu hal maka seseorang itu tidak akan mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, dia tidak akan mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif, karena dia akan merasa terpaksa dan akan mengalami kesulitan. Tetapi kalau seseorang yang bodoh sekalipun tapi memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran maka hasilnya akan memuaskan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif dan menyenangkan.

Menurut (Sulthani, 2017) pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan anak didik hal terpenting yang harus diperhatikan adalah minat

belajar anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat adalah hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar bisa diserap dengan baik oleh anak didik. Minat adalah hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar. Dengan adanya minat belajar anak didik bisa membuat pendidik mengembangkan metode baru. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang untuk belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan menimbulkan ketertarikan untuk belajar bagi anak sehingga munculah minat dalam belajar. Seorang guru/ustadz harus selektif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran bagi anak, dengan penggunaan metode pembelajaran yang baik dan sesuai maka anak didik/santri akan memperhatikan pelajaran dan tertarik untuk datang ke TPA untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas dari pendidik dan bisa memperoleh hasil belajar yang bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru/ustadz di TPA Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan tidak sesuai. Sedangkan minat belajar santri mengikuti pembelajaran TPA Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan penjabaran tersebut maka terdapatnya hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap minat belajar santri TPA Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan, Jadi dapat dikatakan apabila metode pembelajaran diterapkan tidak sesuai atau tidak baik maka minat belajar santri akan menjadi rendah, begitu pula sebaliknya apabila metode pembelajaran diterapkan dengan baik maka minat belajar anak juga akan sangat tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini adalah, 1) diharapkan kepada guru/ustadz untuk memperbaiki dan memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di TPA agar santri lebih tertarik dengan materi yang akan di ajarkan kepada anak didik, supaya tercapainya hasil belajar yang baik, 2) diharapkan kepada peneliti lain agar dapat mengaitkan variabel lain yang berpengaruh terhadap minat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, R., & Rasto, R. (2019) Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol: 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1> (di akses tanggal 23 Februari 2020)
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.
- Djamarah, B.S dan Zain, Aswan.2010. *Straegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 1995. Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, N. (2013) Kreteria Pemilihan Metode Pengajar dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Prodayaksa
- Hurlock. 2002. Psikologi Perkembangan, cet. 5. Jakarta: Erlangga.
- Maesroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kependidikan 1(1).150-168. <http://doi.org/vol;1024090/jk.v1i1.536> (diakses 20 Februari 2020)
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Cet. 6. Jakarta : Rineka Cipta. 2013
- Sulthani, D. A. (2017). Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar Di Mts Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, 3(2), 163. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2> (diakses tanggal 18 Oktober 2019).
- Wijayanti. (2011). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswa Semester III AKBID Husada Karanganyar. KesMaDaSKa, 2.
- Zadugisri, E. (2010). Problem-Based Learning. 8, 181–191.